

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia merupakan bagian usus yang keluar dari rongga perut, membentuk tonjolan yang terlihat dan teraba dari luar. Hernia abdominalis biasa ditemukan yaitu hernia inguinalis sebanyak 75% dan 50% nya adalah hernia inguinalis lateralis. Hernia Inguinalis yaitu kondisi penonjolan abnormal organ atau kelemahan struktur organ (Nianingsih, 2019)

Hernia atau biasa disebut dengan turun berok adalah kondisi dimana semua usia dapat terserang baik itu anak-anak, dewasa maupun lansia. Tanda yang biasanya tampak yaitu adanya benjolan yang hilang timbul. Penderita hernia ditemukan 25 kali lebih banyak pada pria dibandingkan wanita. Salah satu cara untuk menyembuhkan hernia yaitu dengan tindakan operatif, baik terbuka atau laparoskopik (Nurbadriyah & Fikriana, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO, 2017) prevalensi kasus hernia pada tahun 2016 sebesar 350 per 1000 populasi penduduk. Kasus penderita hernia Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan 1.243 orang menderita penyakit hernia antara Januari 2010 hingga Februari 2018 (DepKes RI, 2018). Kasus hernia terbanyak ditemukan yaitu di negara berkembang. Diantaranya yaitu negara-negara Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia (Romaito, 2020).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Daerah pada tahun 2017 di Indonesia, hernia merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih sebanyak 2.245 kasus hernia. Proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 70,9% (7.347), terbanyak terdapat di Banten 76,2% (5.065) dan yang terendah di Papua 59,4% (2.563). Di Indonesia angka infeksi untuk luka bedah mencapai 2,30% sampai dengan 8,30% (Risesdes, 2018). Hernia memiliki faktor-faktor yang memperberat pasien antara lain peningkatan intra abdomen (batuk kronis, konstipasi, asites, angka beban berat dan keganasan abdomen) dan kelemahan otot dinding perut (usia tua, kehamilan, prematuritas, pembedahan insisi, overweight dan obesitas). Jika sudah terjadi factor-faktor di atas, maka akan terjadi gangguan mobilitas fisik pada penderitanya (Gocke, 2016).

Hernia dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang parah dan mengganggu kesehatan bergantung pada keadaan yang dialami oleh penderita hernia antara lain obstruksi usus sederhana hingga perforasi lubangnya usus yang akhirnya dapat menimbulkan abses lokal atau peritonitis, perlekatan, hernia irreponibel, terjadinya jepitan menyebabkan iskemia, infeksi yang dapat menimbulkan nekrosis dan obstipasi. Sebanyak 20% sampai 35% yang mengalami komplikasi akibat hernia, diantaranya abses lokal sebanyak 7%, peritonitis 12,9%, hernia irreponibel 8%, nekrosis 9% dari jumlah kejadian hernia (Rihantoro, 2017).

Pembedahan *herniatomy* banyak dilakukan ketika ada kasus hernia besar atau ketika didapati resiko hernia tinggi. Sayatan selama operasi

hernia dapat mengakibatkan rusaknya jaringan. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa sakit dan nyeri post operasi. (Sulung & Rani, 2017). Nyeri merupakan respon sensoris yang disebabkan oleh stimulasi karena rusaknya jaringan. Nyeri post operasi sering menjadi masalah bagi klien dan merupakan hal yang sangat mengganggu. Masalah keperawatan nyeri ini sering kali membuat klien menjadi sulit tidur dan membuat klien kurang bisa mengontrol rasa nyeri dengan optimal, sehingga mengakibatkan pasien cenderung menggunakan obat analgetic (Sulistiyowati, 2019). Usaha mengelola nyeri pada klien post herniatomy yaitu memakai teknik farmakologis dan non farmakologis. Teknik farmakologis dilakukan melalui pemberian obat analgetik. Sementara itu, teknik non farmakologis merupakan tindakan mandiri perawat yang bisa dilakukan dengan mengaplikasikan manajemen nyeri seperti teknik relaksasi genggam jari (Nurbadriyah & Fikriana, 2020).

Teknik relaksasi genggam jari dengan tindakan asuhan keperawatan penanganan nyeri yang menggunakan manajemen nyeri yang mempunyai beberapa tindakan dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon *endorphin*, hormon ini ialah analgesik alami tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Sulung & Rani, 2017). Menggenggam jari sambil mengatur napas (relaksasi) dilakukan selama kurang lebih 3-5 menit dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi *meridian* (energi channel) yang terletak pada jari tangan kita. Titik-titik refleksi pada tangan

akan memberikan rangsangan secara refleks (spontan) pada saat genggaman. Rangsangan tersebut akan mengalirkan gelombang listrik menuju otak yang akan diterima dan diproses dengan cepat, lalu diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar. (Sulung & Rani, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian Afif Fachroni dkk, (2017) dalam judul efektivitas terapi genggaman jari terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia di RSUD RA Kartini Jepara, menyebutkan bahwa adanya perubahan tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia setelah dilakukan relaksasi genggaman jari. Hasil uji statistik Wilcoxon test didapatkan nilai $P = 0,009 < 0,05$. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian Mimi Rosiska (2021) dalam judul pengaruh pemberian teknik relaksasi genggaman jari terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci, menyebutkan bahwa ada penurunan nyeri pada pasien pasca operasi setelah dilaksanakannya teknik relaksasi genggaman jari dengan hasil $P\text{-value} = 0,011 < 0,05$.

Pada studi pendahuluan yang penulis lakukan, terdapat keluarga pasien meminta untuk di berikan suntikan analgetik untuk mengurangi nyerinya padahal waktu pemberian suntikan analgetik masih beberapa jam lagi. Perawat dapat memberikan penatalaksanaan nonfarmakologi untuk membantu pasien mengurangi atau beradaptasi terhadap nyeri dengan melakukan terapi relaksasi genggaman jari. Akan tetapi selama ini tindakan tersebut belum pernah dilakukan.

Dari data dan teori serta studi pendahuluan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk mengambil judul asuhan keperawatan pada pasien post operasi herniotomy dengan masalah keperawatan nyeri.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan Nyeri dan Penerapan Relaksasi Genggam *Jari* pada pasien Post Operasi Herniotomy

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien post operasi herniotomy dengan nyeri.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien post operasi herniotomy dengan nyeri.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien post operasi herniotomy dengan nyeri
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien post operasi herniotomy dengan nyeri
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien post operasi herniotomy dengan nyeri
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan atau penerapan relaksasi genggam jari (sebelum dan sesudah tindakan) pada pasien post operasi herniotomy

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien post operasi herniotomy, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan kesehatan, terkait dengan masalah intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah nyeri pada pasien post operasi herniotomy. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan kesehatan untuk dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan bagi pasien post operasi herniotomy.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam menjalankan asuhan keperawatan pada pasien post operasi herniotomy dengan masalah keperawatan nyeri

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada institusi pendidikan khususnya mahasiswa keperawatan sebagai acuan penelitian lebih lanjut dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi herniotomy dengan masalah keperawatan nyeri

c. Rumah sakit

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam asuhan keperawatan pada pasien post operasi herniotomy dengan masalah keperawatan nyeri dengan menerapkan tindakan relaksasi genggam jari.

